

Membangun Kampung Yang Bersih, Sehat dan Berdaya melalui Gerakan Komunitas Peduli Lingkungan

Sylvia Kurniawati Ngonde
Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
e-mail: sylvia@ukwms.ac.id

ABSTRAK

Situasi pandemi Covid 19 membawa perubahan perilaku dalam proses menjaga kesehatan lingkungan yang menjadi bagian dari tanggungjawab bersama. Kesadaran berperilaku sehat dan mau membangun kampung untuk bersama menghindari penyakit khususnya Covid 19 bukan persoalan yang mudah. Penelitian ini mendeskripsikan tentang proses kerja komunitas yang berasal dari para kader lingkungan dan karang taruna yang menjadi pelopor membangun kesadaran warga kampung untuk berdaya maksimal dengan metode etnografi. Penulis menggunakan pendekatan teori ekologi sosial dan psikologi komunitas untuk memetakan kerangka pemikiran tentang kesulitan membangun kesadaran hidup sehat dan bersih di lingkungan kampung Kelurahan Kupang Krajan Kecamatan Sawahan Kota Surabaya dan keterlibatan aktif para anggota komunitas Peduli Lingkungan untuk melakukan kerja secara simultan dan membawa keberhasilan dari kampung yang berlabel hitam menjadi kampung berlabel hijau.

Kata Kunci: kampung, ekologi sosial, psikologi komunitas

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has brought about tremendous behavior changes in ones maintaining environmental health, and currently it has become a part of a communal responsibility. Initially, building the awareness of healthy behavior to prevent the spreading of the virus in the urban community was not an easy task. This research is ethnographic in nature, and describes the process of community work by environmental cadres and youth organizations in pioneering the building of awareness among the urban community. The author applied the theory of social ecology and community psychology to map the framework of thinking concerning the challenges of building the awareness of a healthy and clean living in Kupang Krajan Village, Sawahan District, Surabaya City, which is an urban community. The active involvement of the Caring for the Environment Community members to carry out the work simultaneously has brought success to the community once labeled as one COVID-19 black zone to turn into a green one.

Keywords: kampung, social ecology, community psychology

P E N D A H U L U A N

Masa pandemi Covid 19 membawa pengaruh perubahan perilaku dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Kondisi ini yang terjadi dalam proses adaptasi dan pemahaman tentang makna hidup sehat dan bersih. Artikel ini membahas secara detil tentang proses perubahan perilaku dari kehidupan masyarakat kampung di Surabaya yang padat penduduknya dan pernah menjadi wilayah yang diberi label hitam sebagai kampung Covid terparah dan kemudian mampu membenahi wilayahnya menjadi kampung yang diberi label hijau dan masuk dalam kategori 150 kampung bersih dan hijau di wilayah kota Surabaya pada tahun 2022, setelah berjuang keras selama hampir dua tahun mengubah pola hidup dari kebiasaan membuang sampah, pemahaman tentang saluran pembuangan dan menuju hidup sehat

Prosiding Seminar Nasional Fakultas Psikologi Universitas Airlangga
Pemulihan Psikososial dan Kesehatan Mental Pasca Pandemi
18 September 2022

dan bersih. Situasi ini bukan hal yang mudah dilaksanakan, karena memerlukan keterlibatan yang aktif dari para pemangku wilayah tingkat Rukun Tetangga atau RT sampai Rukun Warga atau RW dengan kondisi sosial, ekonomi dan psikologi dari warga kampung.

Penelitian Cumbre, dkk pada tahun 2022 tentang situasi pandemi Covid 19 di Spanyol, Irlandia dan London di wilayah pemukiman padat penduduk di lokasi perkampungan mengalami situasi *well being* yang buruk sampai 59% dan depresi 26,6% yang menyebabkan warga di lingkungan padat penduduk menjadi semakin buruk kualitas hidupnya dalam menjaga kesehatan sehari-hari dan kebersihan lingkungannya. Perasaan cemas, tidak dapat berjumpa dan berkomunikasi bebas antar tetangga dan kehidupan ekonomi yang sulit, karena terjadi penurunan belanja ekonomi, menyebabkan warga menjadi sakit secara psikologi dan cenderung mengabaikan kondisi lingkungan kebersihan sehari-hari. Jalan keluar yang dilaksanakan oleh pemerintah kota setempat untuk para warganya agar tidak semakin terjebak dalam situasi psikologi yang buruk, melakukan kegiatan yang menyenangkan seperti berkebun di lingkungan rumah dan balkon yang terbatas, melakukan komunikasi dengan perangkat internet untuk saling berbagi cerita dan kesulitan yang dialami, bahkan bertukar bahan makanan yang dimiliki sesuai situasi kesehatannya.

Gambaran situasi yang tidak *well being*, karena wilayah yang dikenakan tutup sementara atau *lock down*, seperti yang terjadi di Itali dari penelitian Russo, dkk pada tahun 2022 menjelaskan bahwa dampak *lock down* menyebabkan situasi kesehatan mental warga di wilayah perkampungan padat menjadi menurun. Kecemasan dan stress melanda situasi kondisi warga yang terkena *lock down*, seperti yang digambarkan dalam penelitian Russo, dkk pada tahun 2022 yang menyebabkan rentan terjadi ketegangan sosial di antara para warga, terutama dalam menerima bantuan sosial, berupa makanan, akses kesehatan. Peran pengambil kebijakan sangat diperlukan dengan cara pendekatan langsung dan peka terhadap situasi psikologi warganya yang sedang mengalami tidak *well being*, sehingga kemudahan dan kejelasan informasi, kemudahan akses vital terhadap kesehatan dan bahan pangan memerlukan jalan keluar yang bijak, agar tidak terjadi ketegangan sosial.

Situasi yang dihadapi warga di belahan dunia dalam konteks pemukiman padat, sebenarnya terjadi juga di wilayah perkampungan padat warga kampung di Surabaya. Kondisi yang serba sulit dalam akses ekonomi, bahan pangan yang mahal dan akses kesehatan yang terbatas, karena para penderita Covid 19 yang semakin bertambah, membuat stress dan kecemasan di antara warga kampung, sehingga rentan memicu konflik sosial. Situasi yang tidak *well being* ini dialami hampir dua tahun setelah pandemi Covid 19 melanda dunia. Proses pulih dari keterpurukan psikologi menjadi berdaya yang menjadi fokus dari artikel ini dengan menggunakan pendekatan kekuatan komunitas.

Pertanyaan yang difokuskan dalam artikel ini adalah bagaimana warga kampung di pemukiman padat Surabaya mampu berdaya dan berjuang menuju kehidupan yang sehat dan bersih, setelah mengalami keterpurukan situasi psikologi. Situasi psikologi yang tidak mudah untuk bisa dibangun dan diperbaiki, karena pemahaman tentang hidup sehat dan bersih di antara warga kampung beragam.

M E T O D E

Penulis menggunakan pendekatan metode kualitatif etnografi untuk menggambarkan situasi pandemi Covid 19 selama dua tahun sejak 2020-2022 di wilayah kelurahan Kupang Krajan di kecamatan Sawahan kota Surabaya dengan mengambil gambaran pada satu RW yang meliputi tujuh RT, yaitu di RW 4. Para informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah para kader lingkungan yang tergabung dalam organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang merupakan para penggerak perubahan atau fasilitator kampung menuju kampung yang sehat dan bersih dari label hitam atau buruk karena penderita Covid 19 yang tinggi menjadi kampung berlabel hijau dengan tingkat minimal

penderita Covid 19 dan kebersihan lingkungan baik. Penulis melakukan kerja bersama secara simultan dengan para kader lingkungan, karena penulis tinggal bersama dengan para warga yang terdampak Covid 19 dan kampung yang diberi label hitam. Kondisi sosial, ekonomi dan pendidikan warga yang beragam, dari pendidikan yang mayoritas tamatan sekolah menengah pertama dan tidak memiliki ijazah Sekolah Dasar dibandingkan dengan warga yang berpendidikan sarjana, serta mayoritas berpenghasilan tidak menetap, sebagai para pelaku usaha kecil dan penjual makanan di jalanan dan pengemudi *ojek online*. Proses melakukan kerja model etnografi adalah melakukan tahapan masalah yang dihadapi bersama, disadari oleh warga sebagai persoalan bersama dan cara melakukan jalan pemecahannya. Kemudian, mengorganisir kekuatan yang dimiliki warga, sebagai modal sosial yang bisa menciptakan perubahan hidup yang berkualitas dan cara berkomunikasi dengan pihak pemangku wilayah tingkat kelurahan dan kecamatan.

Penulis melakukan pemetaan masalah bersama secara simultan dengan komunikasi perminggu dan membentuk tim dari warga yang bersedia menjadi orang pertama yang dihubungi, jika ada warga yang mengalami penderitaan Covid 19, memerlukan bantuan akses kesehatan segera dan bantuan makanan yang diusahakan melalui kerja bersama dengan pihak puskesmas kecamatan Sawahan dan tim bantuan dari pihak masjid di wilayah RW 4 kelurahan Kupang Krajan. Penulis bersama dengan para kader lingkungan yang berjumlah 11 orang yang berasal dari tujuh RT di lingkungan RW, berupaya selalu berkomunikasi secara terbuka dan rutin, termasuk melakukan edukasi tentang apa dan bagaimana Covid 19, serta mengupayakan tentang lingkungan bersih dengan gerakan kerja bakti dan penanaman tanaman obat dan kebersihan saluran pembuangan. Komunikasi yang dilakukan secara simultan setiap minggu, memiliki catatan tentang kebutuhan yang selama ini belum dapat mudah diperoleh warga, utamanya tentang bantuan sosial dari wilayah kota Surabaya dan kementerian Sosial. Pendampingan untuk keluarga yang mengalami penyakit Covid 19, secara simultan dilakukan oleh 11 informan tersebut. Posisi penulis sebagai bagian dari kehidupan warga memudahkan untuk menjalin kerja sama dan membuka komunikasi yang transparan.

Proses pengambilan data menggunakan wawancara berfokus, diskusi untuk melakukan evaluasi dan monitoring yang sudah dilakukan tim kader lingkungan, catatan lapangan dan dokumentasi foto dan alat rekaman kegiatan dan pendampingan simultan tentang sistem kerjanya untuk melakukan pendampingan dan membantu memberikan rujukan pada para penderita Covid 19, supaya terbuka bicara dan termasuk edukasi bagi para keluarganya. Penuli menggunakan metode analisis data analisis tematik berlatar aspek-aspek sosial budaya yang ingin diketahui adalah berikut adalah:

1. Informasi dan pemahaman tentang lingkungan bersih dan sehat
2. Strategi pencegahan Covid 19
3. Sumber daya yang mendukung upaya mencegah Covid 19
4. Rekomendasi pada pihak pemangku wilayah untuk membangun wilayah yang bersih dan sehat

Validitas dalam penelitian kualitatif mensyaratkan beberapa hal berikut yaitu dengan menggunakan Spradley, 1980 adalah membangun kepercayaan dari tim kader lingkungan dan warga, hubungan baik yang dibina. Kekuatan taksonomi analisis dari observasi dan pembuatan analisa, adalah kekuatan penelitian kualitatif etnografi yang dijelaskan Spradley, 1980. Penulis menggunakan validitas komunikasi dan ekologis untuk menjelaskan alur pemahaman dari para informan tentang kesehatan lingkungan.

HASIL PENELITIAN

Penulis membagi dalam dua tahapan yang utama untuk menjelaskan dinamika kerja tim kader lingkungan dalam proses melakukan pemetaan data dan melakukan penemuan kasus Covid 19 di wilayah RTnya. Pada tahap pertama adalah: membangun pemaknaan tentang kerja komunitas dengan

menumbuhkan percaya diri dan kekuatan kolegal yang dibangun karena kesadaran tentang bahaya penyakit Covid 19. Penulis melakukan wawancara mendalam dilakukan pada 11 kader lingkungan untuk memetakan kesulitan yang dialami dalam proses menemukan kasus penderita Covid 19 yang cenderung dikucilkan warga. Kesulitan yang dialami tersebut, kemudian dipetakan bersama dengan penulis sebagai akar masalah. Kerja 11 kader lingkungan adalah bagian dari kerja sosial yang merupakan dari ekspresi sosial dalam kekuatan modal sosial yang dimiliki warga. Penulis memaknai proses validasi ekologis sebagai bagian dari kehidupan harian para warga, ikut memahami kesulitan psikologi yang dialami melalui tekanan yang dialami dari para penderita Covid 19 dengan keluarganya dan keterbatasan akses ekonomi. Penulis melakukan validitas komunikatif dengan analisa dari wawancara mendalam yang dilakukan bersama 11 informan dan para warga yang terdampak pandemi Covid 19. Hasilnya kemudian dianalisa dan dipetakan untuk mencari jalan keluar terbaik.

Pada tahap kedua adalah proses menyadari, bahwa ada masalah di situasi lingkungannya adalah bagian dari keberhasilan 11 informan untuk warga mau bersama melakukan tindakan hidup sehat dan bersih. Tindakan inilah yang dinamakan *The System of Care of Initiative* yang dilakukan oleh Frank dan Smith (1999) dengan tujuh tahapan dalam proses perencanaan untuk pemberdayaan komunitas sebagai berikut:

1. Tahap pertama: *Create a Community Vision* adalah visi komunitas tentang harapan untuk menghasilkan kehidupan yang diidealkan, berdasarkan kelompok usia, kemampuan dan kesediaan dukungan.
2. Tahap kedua: *Assess the Current Situation* adalah kapasitas komunitas yang memuat SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities and challenges*), untuk membangun keberdayaan komunitas.
3. Tahap ketiga: *Set Goals* adalah jembatan antara kenyataan dan harapan, sehingga komunitas dapat mencapai tujuan dengan transparan.
4. Tahap keempat: *Establish Objectives*: ada tahapan yang detil dan akurat berdasarkan situasi kondisi komunitas dan keutamaan kebutuhan.
5. Tahap kelima: *Develop Action Plans*: memetakan pada siapa, apa, kapan, serta bagaimana sesuai modal sosial yang ada
6. Tahap keenam: *Implement Action Plans*: ada komitmen dan rencana yang jelas
7. Tahap ketujuh: *Evaluate Progress and Results*: ada evaluasi dengan alat ukur keberhasilan dari suatu program yang sudah dirancang bersama komunitas.

Ketujuh tahapan tersebut sudah dilakukan secara simultan oleh 11 informan dengan membentuk orang-orang kunci di tiap wilayah RT dari tiap keluarga yang memiliki kedekatan dan keakraban pergaulan atau menggunakan bahasa yang sama untuk menterjemahkan kesulitan, kecemasan dan rasa tidak nyaman karena kehilangan mata pencaharian, berkurangnya daya ekonomi dan penyakit Covid 19.

DISKUSI

Komunitas kader lingkungan adalah mitra negara menggoalkan program negara dan mampu mengajak warga berperan aktif. Setiap anggota dalam komunitas kader lingkungan menyadari bahwa kiprah program nasional yang harus dijalankan sudah menjadi bagian dari tanggungjawab sosial. Kekuatan modal sosial ini yang dimaknai oleh Olivos dan Clayton (2016). Modal sosial yang dibangun dari pemahaman tentang *self* dari bagian kehidupan bermasyarakat tentang nilai-nilai kebaikan dan kesehatan lingkungan dengan menciptakan situasi menuju pada kualitas hidup yang baik adalah persoalan bersama yang memerlukan kerja sama di antara pemangku wilayah dan warga.

Kekuatan komunitas kader lingkungan yang menganggap wilayah di RTnya sebagai bagian dari keluarga adalah bagian dari tanggungjawab bersama. Pembahasan yang dilakukan dengan kerangka pemikiran

bahwa individu tidak bisa berdiri sendiri seperti yang dijelaskan oleh Olivos dan Clayton (2016) adalah bagian teori ekologi sosial yang dijelaskan oleh Brofenbrenner (1979) bahwa *self* dalam konteks sosial memiliki dimensi yang kompleks, karena bagian dari kehidupan komunitas dan perlu bekerja sama dengan komunitasnya. Kerja simultan yang dilakukan komunitas untuk membangun kehidupan yang baik adalah bagian karakter *self* untuk menjelaskan tentang satu pemahaman dan niat menuju ke kualitas hidup yang baik.

SIMPULAN

Tim yang dibentuk di tiap RT sebagai ujung tombak pelaksana pencegahan pandemic Covid 19 yang menyebar luas di kalangan warga, adalah kekuatan modal sosial yang lahir dari kesadaran warga tentang perlunya kerja bersama, karena ada masalah yang hanya bisa diselesaikan secara komunal. Kekuatan egaliter ini membentuk perilaku mau bergerak dan berubah dengan pola pendekatan yang humanis, karena memiliki latar belakang pendidikan, penghasilan dan pengetahuan yang hampir sama. Kesesuaian antar kerja komunitas tersebut yang berhasil mengubah proses pasif menunggu perintah pemangku wilayah dan bantuan dari pihak dinas sosial dan kota Surabaya, menjadi menciptakan keberhasilan dengan daya juang kemampuan yang dimiliki. Kesulitan yang dialami menciptakan peluang bersama untuk mampu menangani dengan maksimal jalan keluar untuk tetap berdaya dan tidak terjebak dalam situasi sulit yang makin buruk, seperti lingkungan hidup sekitar yang kotor dan ketidaknyamanan hidup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada kader lingkungan PKK di RW 4 dari tujuh RT di wilayah kelurahan Kupang Krajan, kecamatan Sawahan dan para warga RW 4 yang pada akhirnya berjuang keras memperoleh predikat kampung sehat dan bersih di tingkat kota Surabaya. Penulis mengucapkan terima kasih pada para pemangku wilayah di lingkungan kelurahan Kupang Krajan, RW 4 yang sudah menciptakan lingkungan hidup yang baik.

PUSTAKA ACUAN

- Brofenbrenner, U.(1979), *The ecology of human development: experiments by nature and design*. Cambridge, M.A: Harvard University Press.
- Cumbrera, Marco Gavrido, Foley, Ronan, Fernandéz, José, Correa, Marin, Alicia Gonzalés, Braçé, Olta, Howlett, Denise.(2022). The importance for well being of having views of nature from and in the home during the Covid-19 pandemic. Results from the Green Covid Study. *Journal of Environmental Psychology*, 83, 1-8.
- Frank, F. & Smith, A.(1999). *The Community Development Handbook. A Tool to build Community Capacity*. Retrived from <http://www.hrhc-drhc.gc.ca/community>.
- Olivos, Pablo, Clayton, Susan.(2016). Self, nature and well-being: sense of connectedness and environmental identity for quality of life. *Handbook of Environmental Identity for Quality of Life Research*. Springer: Switzerland.
- Russo, Silvia, Colloca, Pasquale, Cavazza, Nicoletta, Roccato, Michele.(2022). Household crowding during the COVID-19 lockdown foster anti-democracy even after 17 months: A 5- wave latent growth curve study 1-4. *Journal of Environmental Psychology*, 83, 1-4.
- Spradley, J.P. (1980). *Participant Observation*. USA: Holt, Rinehart and Winston.